

**MOTIVASI PEREMPUAN DALAM MELAKUKAN USAHA
TERNAK SAPI POTONG DI DESA BATARA
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

**NURLAILA NINGSIH
I011 19 1296**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**MOTIVASI PEREMPUAN DALAM MELAKUKAN USAHA
TERNAK SAPI POTONG DI DESA BATARA
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

**NURLAILA NINGSIH
I011 19 1296**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**MOTIVASI PEREMPUAN DALAM MELAKUKAN USAHA
TERNAK SAPI POTONG DI DESA BATARA
KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

**NURLAILA NINGSIH
I011 19 1296**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlaila Ningsih

NIM : 1 011 19 1296

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Motivasi Perempuan dalam Melakukan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Agustus 2023

Peneliti



Nurlaila Ningsih

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Perempuan dalam Melakukan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

Nama : Nurlaila Ningsih

NIM : 1011191296

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S. Pt., M. Si, IPM
Pembimbing Utama

Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt. M.Ec. Ph.D
Pembimbing Anggota



Dr. Agr. Irs Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM.
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 25 Agustus 2023

RINGKASAN

Nurlaila Ningsih (I011191296). Motivasi Perempuan dalam Melakukan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Pembimbing Utama: **A. Amidah Amrawaty** dan Pembimbing Pendamping: **Vidyahwati Tenrisanna**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu peternak perempuan yang menjalankan usaha peternakan sapi potong sebanyak 48 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi), dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Metode Statistik Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep berada pada kategori Tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peternak perempuan merasa termotivasi menjalankan usaha ternak sapi potong karena adanya motif, harapan dan imbalan yang diperoleh.

Kata Kunci: Motivasi, Pangkep, Perempuan, Sapi Potong, Ternak.

SUMMARY

NURLAILA NINGSIH I011 19 1296. Motivation of Women in Conducting Beef Cattle Livestock Business in Batara Village, Labakkang Sub-District, Pangkep Regency. As the main supervisor: A. Amidah Amrawaty and as the associate supervisor: Vidyahwati Tenrisanna

This study aims to determine the motivation of women in the beef cattle business in Batara Village, Labakkang District, Pangkep Regency. The research was conducted from May to June 2023. The type of research is descriptive quantitative research. The population in this study was female farmers who run a beef cattle business as many as 48 people using a sampling technique in the form of a saturated sample. The data collection methods used was field studies (observations, interviews, documentation) and literature studies. Analysis of the data used is using Descriptive Statistical Methods. Based on the results of the study, women's motivation in the beef cattle business in Batara Village, Labakkang District, Pangkep Regency is in the high category. This can be interpreted that female farmers feel motivated to run a beef cattle business because of the motives, expectations and rewards they receive.

Keywords: Motivation, Pangkep, Women, Beef Cattle, Ranner.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah skripsi yang berjudul “Motivasi Perempuan dalam Melakukan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai sari tauladan bagi umatnya.

Limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara, kepada Ayah **Musrah** dan Ibu **Marwiah** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis. Saudara dan para keluarga lainnya yang telah banyak mendorong penulis agar cepat menyelesaikan studi.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S. Pt., M. Si, IPM** selaku pembimbing utama dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna, SPT, M.Ec, Ph.D** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian ini. Penyelesaian Makalah Hasil Penelitian ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Dekan Dr. Syahdar Baba, S.Pt., MSI, Wakil Dekan dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Desen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.**
3. **Dr. Nancy Lahay, M.P** selaku penasihat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. Seluruh keluarga penulis yang selalu menjadi teladan, inspirasi, dan penyemangat penulis
5. Teman-teman **Vastco 2019** dan **Invinity** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya dalam penyusunan makalah ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan. Semoga makalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin. Akhir Qalam
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 29 Agustus 2023


Nurlaila Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong	7
Partisipasi Perempuan.....	8
Tinjauan Umum Motivasi.....	10
Faktor Motivasi.....	11
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pikir Penelitian	16
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
Jenis Penelitian	17
Jenis dan Sumber Data	17
Metode Pengumpulan Data	18
Populasi dan Sampel.....	18
Analisis Data.....	19
Variabel Penelitian.....	20
Konsep Operasional.....	25
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak dan Keadaan Geografis.....	27
Kondisi Demografi	28
Kondisi Iklim.....	29
Keadaan Sosial Ekonomi.....	30
Sosial dan Budaya	31
Pemerintahan	31
Sarana dan Prasarana	31
Keadaan Peternakan.....	34

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Karakteristik Responden.....	35
Umur.....	35
Pendidikan	37
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
Jumlah Ternak	39
Pengalaman Beternak	40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Perempuan Berdasarkan Motif.....	42
Motivasi Perempuan Berdasarkan Harapan.....	46
Motivasi Perempuan Berdasarkan Imbalan	49
Rekapitulasi Motivasi Perempuan	52

PENUTUP

Kesimpulan.....	55
Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

56

LAMPIRAN.....

61

RIWAYAT HIDUP

75

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi Ternak Sapi Potong	2
2.	Variabel Penelitian	20
3.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	29
4.	Prasaran Kesehatan Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	32
5.	Prasaran Pendidikan Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	33
6.	Prasaran Peribadatan Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	34
7.	Jumlah Populasi Ternak di Desa Batara, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep	34
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	35
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	37
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	38
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Ternak Sapi Potong di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	39
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	40
13.	Motivasi Perempuan Berdasarkan Motif Dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	43
14.	Motivasi Perempuan Berdasarkan Harapan Dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	46
15.	Motivasi Perempuan Berdasarkan Imbalan Dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	49
16.	Motivasi Perempuan Dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep	52

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	16
2.	Interval Penelitian	21
3.	Letak Geografis	27
4.	Penilaian Peternak Perempuan Terhadap Motivasi Berdasarkan Motif	45
5.	Penilaian Peternak Perempuan Terhadap Motivasi Berdasarkan Harapan	48
6.	Penilaian Peternak Perempuan Terhadap Motivasi Berdasarkan Imbalan	51
7.	Penilaian Peternak Perempuan Terhadap Motivasi Berdasarkan Imbalan	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang banyak di kembangbiakkan oleh masyarakat Indonesia. Dibuktikan dengan jumlah populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 17.440.393 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 18.053.710 ekor (Badan Pusat Statistik, 2021). Sapi potong memiliki peran penting sebagai penghasil daging untuk memenuhi pangan protein hewani dan sebagai sumber pendapatan bagi keluarga. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki populasi sapi potong terbesar ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan total populasi 1.461.457 ekor (Badan Pusat Statistik, 2021). Tingginya populasi ternak sapi potong tentunya harus didukung dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi yang besar dalam pengembangan peternakan sapi potong, karena memiliki luas lahan dan ketersediaan hijauan yang mendukung serta pemeliharaan ternak sapi potong telah menjadi usaha turun-temurun oleh masyarakat (Martini dan Wandu, 2019).

Peternakan sapi potong di Sulawesi Selatan tersebar keseluruh Kabupaten/ Kota salah satunya Kabupaten Pangkep yang memiliki lokasi yang cukup strategis dengan iklim yang tergolong iklim tropis sehingga berpotensi untuk dijadikan salah satu kabupaten pengembangan sapi potong (Amalia, 2022). Jumlah populasi ternak sapi potong yang ada di Kabupaten Pangkep pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2020.

No.	Kecamatan	Jumlah Populasi Sapi Potong
1.	Pangkajene	901
2.	Minasatene	4.311
3.	Balocci	5.596
4.	Tondong Tallasa	6.195
5.	Bungoro	5.882
6.	Labakkang	6.344
7.	Ma'rang	5.499
8.	Segeri	4.885
9.	Mandalle	4.065

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa jumlah dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Labakkang memiliki populasi sapi potong yang lebih banyak dari pada populasi yang ada di Kecamatan lain. Desa Batara merupakan salah satu sentra usaha peternakan yang ada di Kecamatan Labakkang. Hal ini dibuktikan bahwa hampir disetiap kepala keluarga memiliki kepemilikan ternak sapi potong.

Adapun jumlah peternak sapi potong yang berada di daerah tersebut berdasarkan pendataan pemilik dan populasi ternak di Desa Batara Kecamatan Labakkang sebanyak 214 peternak dengan rincian 166 peternak laki-laki dan 48 peternak perempuan dengan jumlah populasi 1.099 ekor ternak sapi potong. (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2022). Selain laki-laki, pemilik ternak sapi potong di Desa Batara juga didominasi oleh peternak perempuan. Perempuan di desa tersebut tidak hanya menetap dirumah mengasuh anak, mengurus rumah melainkan terlibat langsung dalam usaha peternakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, perempuan di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menjalankan usaha ternak sapi potong umumnya dilatarbelakangi oleh perempuan sebagai tulang punggung keluarga (*single*

parent) akibat perceraian hidup maupun perceraian mati yang mengharuskan perempuan tersebut menjalankan usaha ternak sapi potong yang sudah ada sebelumnya ditinjau dari susahny pekerjaan di pedesaan pada perempuan yang berpendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Masyruroh (2018) yang menyatakan bahwa dampak dari kehidupan keluarga *single parent* terhadap kebutuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak serta biaya yang tidak terduga lainnya yang menjadi beban bagi perempuan *single parent*. Maka dari itu perempuan harus bekerja untuk melanjutkan hidupnya.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha tani ternak merupakan upaya yang dapat meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran perempuan selain dalam mengurus rumah tangga, juga melakukan pekerjaan produktif lainnya sebagai penghasil pendapatan utama maupun pendapatan tambahan dalam keluarga. (Simangunsong, 2022). Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan usaha peternakan di wilayah Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep merupakan usaha peningkatan kekuatan nilai input yang diberikan dalam proses produksi dan pengambilan keputusan. Dengan adanya wanita terlibat dalam usaha tani-ternak mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga, wanita juga mampu mengontrol aset produksi pada usaha ternak (Kandhie, 2013).

Kenyataan yang berkembang di masyarakat sekarang ini tak lagi memandang sebelah mata kedudukan dan kemampuan seorang perempuan. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja menjadikan perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupannya. Perempuan yang bekerja membagi waktu menjadi 2

bagian yaitu domestik dan produktif. Dimana peran domestik dilakoni ketika tengah menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, sedangkan peran produktif adalah saat dimana perempuan melakoni pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga. Misal pekerjaan kantoran, mengurus kebun, mengurus ternak dan sebagainya.

Keterlibatan peternak perempuan pada aktivitas usaha ternak sapi potong dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Pateda dan Zakaria, 2022). Arti dan hakekat motivasi menurut J. W. Arkinson mengemukakan bahwa motivasi adalah pengaruh temporer (sesaat) terhadap pengarah, ketangguhan dan keuletan dari kegiatan. Motivasi muncul karena peternak mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Atas dasar tujuan dan pemenuhan kebutuhan akan menimbulkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan pekerjaan maupun kegiatan yang akan mendukung dirinya untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan peternak perempuan dalam bekerja di ranah peternakan didasarkan atas suatu tujuan pemeliharaan ternak dan sebagai salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sapi potong (Masyruroh, 2018).

Motivasi menurut Atmaja dan Widodoatmodjo, (2021) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang dapat dilihat arah, intensitas, serta tindakan individu dalam untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa teori yang menunjang motivasi. Teori pertama ialah teori kebutuhan yang dikemukakan Maslow menyatakan kebutuhan manusia itu dapat digolongkan menjadi lima tingkatan: kebutuhan fisiologikal, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri (Hariawan dan Canggih, 2022).

Oleh karena itu dari hal tersebut diatas maka salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sapi potong adalah motivasi. Dengan motivasi tentunya ada beberapa faktor yang mendorong perempuan agar mau melakukan usaha ternak. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang Motivasi Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimana tingkat motivasi perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui tingkat motivasi perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep?

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam sektor peternakan. Khususnya pada usaha peternakan sapi potong.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau membangun pemikiran yang konstruktif dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemeliharaan sapi potong.
 - c. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan minat kaum perempuan agar mau berpartisipasi dalam bidang peternakan.
2. Kegunaan secara Praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi kaum perempuan untuk berpartisipasi disektor peternakan khususnya usaha peternakan sapi potong.
 - b. Memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat maupun peneliti lain sebagai penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor sapi atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging. Sapi potong termasuk dalam komponen usaha yang cukup berperan dalam agribisnis pedesaan, utamanya dalam sistem integrasi dengan subsektor pertanian lainnya, sebagai rantai biologis dan ekonomis sistem usaha tani (Mursidin dan Suarda, 2020).

Jenis sapi yang banyak dipelihara oleh peternak di Indonesia dengan harapan produksi utama berupa daging. Selain daging, produk lain yang dihasilkan dari pemeliharaan sapi antara lain kotoran yang umumnya digunakan sebagai pupuk kandang. Sapi potong merupakan salah satu produk peternakan yang menjanjikan dalam industri peternakan. Peternakan sapi potong memiliki masa depan yang sangat menjanjikan jika didukung dengan pola pemeliharaan yang baik (Ginting et al., 2019).

Menurut Amir (2017), klasifikasi ternak sapi berdasarkan taksonominya sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*

Sub Kingdom : *Vertebrata*

Kelas : *Mamalia*

Ordo : *Artiodactyla*

Sub ordo : *Ungulata*
Famili : *Bovidae*
Subfamili : *Bovinae*
Genus : *Bos, Bison*
Sub Genus : *Bos dan Bibos*

Partisipasi Perempuan

Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Dalam perkembangannya sekarang tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan semakin berkembang, perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi di berbagai bidang yang membutuhkan (Sundawa, 2020).

Partisipasi perempuan dalam peningkatan sosial ekonomi keluarga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu untuk melakukan banyak hal baik bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan (*income earning work*) guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Seorang istri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut bahwa kondisi

ekonomi suami yang rendah dapat mendorong istri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga) (Sutanty dkk., 2022).

Perempuan memegang peranan penting dalam pertanian terutama perempuan yang ada di pedesaan, juga sebagai bentuk kegiatan ekonomi keluarga pedesaan. Kondisi perempuan di pedesaan saat ini masih berpendidikan rendah dan tingkat perekonomian minim. Peran perempuan pedesaan dalam usaha pertanian sebagai kegiatan ekonomi keluarga dan pedesaan tidak dapat dianggap remeh, mulai dari produksi hingga pasca panen, serta pengelolaan konsumsi pangan keluarga. Tenaga kerja laki-laki cenderung lebih banyak tercurah pada kegiatan pertanian, tetapi sebenarnya curahan waktu perempuanlah yang menyita banyak waktu, ditambah dengan kerja domestik rumah tangga. Perempuan dari segi peranan dan curahan waktu kerja lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam bidang usaha pertanian dan pengelolaan konsumsi pangan keluarga (Sofiana, 2018).

Telah lama diketahui bahwa peranan perempuan di sektor peternakan dan dalam menunjang keberhasilan suatu usaha skala keluarga sangat besar. Berdasarkan penelitian Musidin dan Suarda (2020) bahwa kontribusi yang dilakukan perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Kelurahan Datara mampu membantu dalam hal peningkatan kesejahteraan rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari dan juga memperoleh manfaat pengetahuan berupa cara beternak sapi walaupun masih secara tradisional. Perempuan dalam beternak sapi potong sangatlah berperan dalam pengambilan keputusan pembelian dan pemilihan bibit ternak, penjualan ternak serta pemanfaatan uang hasil penjualan ternak.

Pemeliharaan ternak sapi potong di pedesaan melibatkan tenaga kerja perempuan di samping tenaga kerja laki-laki pada setiap harinya. Seperti mencari rumput, membersihkan kandang dan memberi minuman (Kasmiyati dan Priyanti, 2014). Alokasi waktu kerja perempuan tani dalam usaha peternakan terbesar yaitu pada kegiatan mencari rumput untuk dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari, adapun kegiatan perempuan tani lainnya seperti memindahkan ternak yang dipelihara secara semi intensif, yang dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari (Ramon dkk., 2021).

Tinjauan Umum Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi itu sendiri terbagi atas dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik seperti, keberhasilan, Prestasi, Pekerjaan itu sendiri dan tanggung jawab sedangkan motivasi ekstrinsik seperti kondisi kerja dan penghasilan Hasibuan (2007).

Motivasi adalah dimana keadaan seseorang dalam sikap mentalitas untuk memberikan kekuatan dalam menggerakkan keinginan untuk melakukan suatu hal yang berdampak positif untuk mencapai kebutuhan dan memberikan kepuasan dalam mengurangi ketidak seimbangan keinginan seseorang. Partisipasi dalam pengembangan sapi potong salah satunya dipengaruhi oleh motivasi. Karena menurut penelitian yang terjadi di lapangan mengatakan bahwa kemampuan atau

keinginan seseorang dapat terdorong dari keadaan seseorang baik itu berupa pendidikan maupun dari segi ekonomi (Astati dkk., 2016).

Salah satu faktor yang menjadi pendorong untuk ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan sapi potong khususnya bagi kaum perempuan yaitu dorongan dalam pemeliharaan, kekuatan motivasi yang timbul oleh dorongan dari dalam dirinya dan lingkungannya. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang dalam aktivitas budidaya atau usaha ternak, motif mengandung makna dorongan atau alasan seseorang melakukan sesuatu, motivasi dapat berasal dari dorongan pribadi, keluarga dan dorongan dari teman (Untung, 2020).

Faktor Motivasi

Keberhasilan pembangunan peternakan pada suatu wilayah ditentukan oleh adanya partisipasi peternak dalam mengelola ternaknya. partisipasi peternak sangat erat kaitannya dengan motivasi peternak itu sendiri. Motivasi muncul karena peternak mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Program pembangunan pada masyarakat tidak akan efektif apabila tidak sesuai dengan motivasi peternak itu sendiri untuk melaksanakan program yang diberikan kepada mereka (Andriani, 2021).

Menurut teori John W. Arkinson motivasi mempunyai sub variabel yaitu (Hardiyana, 2013):

1. Motif (*Motif*)

Motif (*Motif*) perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. alasan-alasan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dikarenakan mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

2. Harapan (*Expectancy*)

Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. Secara umum harapan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan sementara pada diri seseorang bahwa suatu tindakan tertentu akan diikuti oleh hasil atau tindakan berikutnya. Seseorang akan mempunyai motivasi tinggi untuk berprestasi tinggi dalam organisasi, jika berkeyakinan bahwa dari prestasi itu dapat memperoleh imbalan yang lebih besar.

3. Imbalan/Insentif (*Incentive*)

Imbalan (*Incentive*) yaitu karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari suatu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan, perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan (Puspitasari, 2017).

Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Peternak yang usianya muda lebih cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Seperti halnya jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga seseorang dapat menambah motivasi seseorang untuk berusaha ternak sapi potong guna memenuhi kebutuhannya (Halim, 2017).

Kemampuan ekonomi dapat diartikan suatu dorongan eksternal. Kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang meliputi pemenuhan kebutuhan primer (sandang pangan, papan, pendidikan), kebutuhan sekunder

(kendaraan motor, mobil sederhana) sampai dengan kebutuhan kebutuhan tersier (rekreasi/tour dalam negeri). Masing-masing tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut juga dapat menunjukkan tingkat sosial ekonomi masyarakat. Pada tingkatan masyarakat makmur atau sejahtera dapat memenuhi kebutuhan tersier, sedangkan tingkatan menengah dapat memenuhi kebutuhan sekunder atau masyarakat tingkat bawah pada umumnya hanya dapat memenuhi kebutuhan primer bahkan terkadang tidak dapat terpenuhi seluruhnya (Andriani, 2019).

Faktor yang memotivasi peternak berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman. Hal ini akan menyebabkan peternak tersebut memiliki motivasi kerja yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Mereka membawa harapan, kepercayaan, keinginan dan kebutuhan personalnya kedalam lingkungan kerja mereka sehingga memungkinkan mereka untuk berupaya memenuhinya melalui berusaha ternak sapi potong (Halim, 2017).

Motivasi internal dan eksternal secara bersama memotivasi komitmen orang didalam bekerja. Dua aspek motivasi ini juga merupakan perwujudan lingkungan kerja yang akan mempengaruhi etika pekerja di dalam lingkungan kerja. Perasaan bahagia membawa energi positif, dan menjadikan orang-orang lebih percaya diri untuk menjalankan rutinitas kehidupan dan pekerjaan dengan totalitas. Jadi, lingkungan kerja yang terisi dengan orang-orang bahagia selalu memiliki gairah untuk menjadi lebih produktif (Lao, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Astaty (2016) mendapat hasil bahwa motivasi dan pengalaman beternak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan sapi potong di Desa Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan sapi potong di Desa Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa. Pendidikan dianggap tidak terlalu berpengaruh dalam pengembangan sapi potong, karena beberapa pendapat responden yang mengatakan bahwa dalam memelihara sapi potong cukup memiliki pengalaman yang tinggi maka dalam sebuah usaha pemeliharaan sudah dianggap mampu dalam beternak.

Penelitian yang dilakukan oleh Uliya dkk., (2021) mendapat hasil bahwa baik secara Simultan maupun Parsial dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% sangat berpengaruh nyata terhadap partisipasi perempuan dalam berusaha tani di Desa Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Pengalaman perempuan dalam usaha tani ternak merupakan hal yang penting dari pendidikan dan motivasi. Melalui lama pengalaman yang dimiliki maka dapat meningkatkan keterampilan perempuan, tetapi meskipun demikian seorang peternak baik perempuan maupun laki-laki pendidikan juga harus ditingkatkan agar dapat mengadopsi teknologi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana (2018) mendapat hasil bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam aspek akses, kontrol, dan pengambilan keputusan tidak berperan aktif di karenakan perempuan kurang berpartisipasi atau kurangnya antusias dalam usaha pemeliharaan ternak di karenakan laki-laki lebih

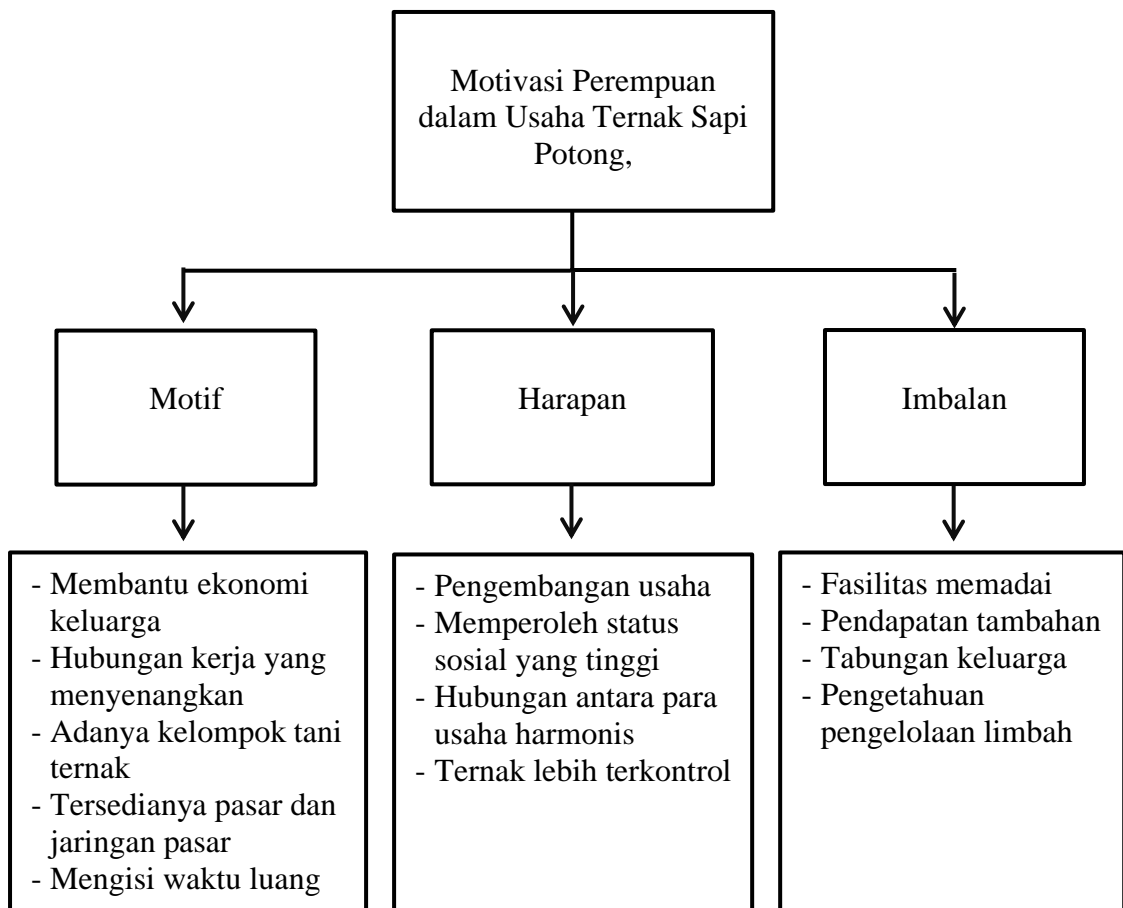
dominan dalam usaha pemeliharaan ternak karena perempuan hanya membantu suami dalam usaha pemeliharaan ternak. Sedangkan aspek manfaat perempuan memperoleh manfaat yang sama dari usaha pemeliharaan ternak sapi potong.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursidin dan Suarda, (2020) mendapat hasil bahwa kontribusi perempuan dalam pemeliharaan mengontrol dan memberikan makanan pada ternak sebanyak dua kali sehari yakni pada pagi hari pukul 07.00 WITA dan sore hari pada pukul 16.30 WITA, hal ini mereka lakukan setiap harinya. Namun ada beberapa peternak yang memilih tidak mengandangkan ternaknya, mereka hanya melepaskan di area persawahan dengan tujuan agar ternaknya mampu memenuhi kebutuhan hijauannya. Kontribusi yang dilakukan perempuan di Kelurahan Datara mampu membantu dalam hal peningkatan kesejahteraan rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari dan perempuan yang memelihara ternak sapi di Kelurahan Datara memperoleh manfaat pengetahuan berupa cara membudidayakan ternak sapi walaupun hanya secara tradisional.

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara konkrit. Adapun variabel-variabel yang memotivasi perempuan dalam usaha ternak sapi potong adalah motif, harapan dan imbalan. Dari uraian diatas maka dibuat suatu kerangka konseptual sebagai berikut:

Kerangka pemikiran mengenai motivasi perempuan dalam usaha ternak sapi potong, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian